

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik setelah melalui pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Masa kini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka atau yang disebut dengan merdeka belajar yang artinya memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan setiap kopotensi yang mereka miliki. Seperti yang dikatakan Ahmad Zainuri (2023 : 1) “Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Dimana pada kurikulum merdeka siswa maupun mahasiswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya”.

Pembelajaran merupakan intraksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan pada dirinya baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang dikatakan Nurlina Ariani dkk (2022: 1) menyatakan “Belajar merupakan

perubahan dalam kepribadian, yang telah dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Demikian Doni Juni Primsa (2023:53) menyatakan “Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup”

Proses pembelajaran, siswa diharuskan untuk lebih aktif melalui aktifitas-aktifitas dalam membangun kerja kelompok. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dan juga salah satu program pendidikan yang memfokuskan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkaitan dengan hubungan antar sesama warga negara maupun warga negara dengan negara. Serta Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan peserta didik tentang keragaman sosial, budaya dan agama dalam masyarakat dan pentingnya saling menghormati dan bekerja sama. Kata lain, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa serta membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan beretika yang peduli terhadap kepentingan umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas VI B dan kelas VI B SD Negeri 064023 Kemenangan Tani diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI A dan VI B kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran PKn. Dapat dilihat pada tabel nilai ulangan semester di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) PKn Siswa Kelas VI

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VI A	75	10	15	40 %	60 %
VI B		9	17	34 %	65,7 %

Sumber: Guru Kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI yang berjumlah 51 siswa yang tuntas hanya 19 siswa pada kelas VI-A terdapat 25 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 10 siswa atau 40 % dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 15 siswa atau 60 % dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas VI-B yang berjumlah 26 siswa yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 9 siswa

atau 34 % dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 17 siswa atau 65,7 % dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan data di atas dari seluruh jumlah siswa kelas VI yang berjumlah 51 siswa hanya 19 yang dinyatakan lulus KKTP sedangkan 32 siswa tidak lulus KKTP, faktor yang menjadi penyebabnya kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran, pembelajaran PKn yang masih kurang menarik, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka perlunya perubahan suasana pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran PKn.

Pembelajaran merdeka belajar perlu diberikan solusi agar hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dapat meningkat. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat maka siswa dapat lebih aktif. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang sederhana, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berkaitan dengan pembelajaran kalaboratif. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari empat komponen utama yaitu prestasi kelas, kerja tim, kuis, dan penghargaan tim. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4 – 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan terendah atau variasi jenis kelamin, ras, etnis dan kelompok sosial lainnya. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif *STAD* yaitu meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individu, intraksi sosial tercipta melalui kerja kelompok, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompok, mengajarkan untuk saling percaya dan

menghargai sesama, dan aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk kelebihan kelompok.

Selain menggunakan model pembelajaran perlu juga menggunakan media dalam pembelajaran agar meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa, salah satu media yaitu media gambar karena dengan media gambar dapat menggambarkan hal-hal yang bersifat abstrak, mendekatkan objek yang sebenarnya, melatih siswa berfikir konkret dan memperjelas suatu masalah. Dengan menggunakan media gambar ini hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penggunaan model pembelajaran dan dibantu dengan media agar proses pembelajaran lebih efektif. Pendekatan model pembelajaran kooperatif memiliki Langkah-langkah pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar dengan aktif. Pembelajaran model tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penulisan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dengan Bantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa masih kurang maksimal.
2. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran.
3. Pembelajaran PKn yang masih kurang menarik.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penulisan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi

nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan media gambar pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *STAD* tanpa menggunakan media gambar pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan media gambar pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan media gambar pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *STAD* tanpa menggunakan media gambar pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan media gambar pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai Pancasila di kelas VI SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* agar mampu menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis serta ada kemampuan membantu teman dan lebih mudah untuk memahami materi.

b) Bagi Guru

Penggunaan sistem model pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan lebih mudah untuk umpan balik lebih cepat terhadap peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.

d) Bagi Penulis dan penulis selanjutnya

Penulis mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.